



PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, PENGUNGKAPAN SOCIAL DAN PENGUNGKAPAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitrianti Mutia Syaputri ¹⁾, Roza Linda*²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

Email: rozalinda@uin-suska.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of environmental, social and governance (ESG) disclosure on firm value. This study uses quantitative data with secondary data sourced from annual reports and sustainability reports. With a sample selection method using purposive sampling. This study used a sample of manufacturing companies in the food, beverage, pharmaceutical and infrastructure sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The number of companies sampled in this study were 26 companies for 3 years with a total of 78 sample data. The data analysis technique used in this study is panel or multiple data linear regression using E-views 12. The results of this study indicate that the variables of Environmental disclosure, and Governance disclosure have a significant effect on firm value. Meanwhile, Social disclosure has no influence on firm value.*

Keywords: *Environmental disclosure, Social disclosure, Governance disclosure, firm value.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dengan metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dibidang makanan, minuman, farmasi dan infrastruktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, 26 perusahaan selama 3 tahun dengan total 78 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier data panel atau berganda dengan menggunakan E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan Environmental, dan pengungkapan Governance berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pengungkapan Social tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci: *Pengungkapan Environmental, Pengungkapan Social, Pengungkapan Governance, Nilai Perusahaan.*



1. Pendahuluan

Setiap tahunnya, dunia bisnis terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan pasar untuk barang dan jasa yang ditawarkan. Hal ini pasti akan meningkatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis yang ada akan mempengaruhi operasi perusahaan tanpa mempertimbangkan dampak negative dari aktivitas operasional. Ketika perusahaan menjalankan aktivitasnya, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Perusahaan juga harus memperhatikan keamanan masyarakat (Area, 2023). Terkadang, aktivitas perusahaan dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan hutan, yang mengindikasikan kemunduran dari segi lingkungan, meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Husada & Handayani, 2021). Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai perusahaan perusahaan juga harus melihat dampak yang ditimbulkan dari jalannya kativitas operasionalnya perusahaan.

Seiring berkembangnya waktu, kini perusahaan tidak lagi mengikuti konsep yang menentukan nilai perusahaan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan saja, melainkan telah beralih ke konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1998) yaitu *Tripple Bottom Line* yang menekankan pada tiga aspek yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Dengan menjalankan aspek ekonomi yang berhubungan dengan profit, aspek sosial yang berhubungan dengan people, serta aspek lingkungan yang berhubungan dengan planet. Informasi-informasi ini kemudian di sajikan dalam bentuk laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability report* menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dapat diartikan sebagai sebuah laporan public di mana perusahaan menyajikan informasi mengenai posisi dan aktivitasnya dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pihak-pihak yang terkait baik diinternet maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keberlanjutan secara ideal mencakup integrasi dari ketiga jenis laporan sebelumnya (Soelistyoningrum, 2022).

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan dampak positif dan negative (Fuadah et al, 2018). Dari sudut pandang lain, dilaporkannya informasi keberlanjutan diyakini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan di mata konsumen. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan, termasuk investor, cenderung menjaga hubungan positif dengan perusahaan. Pelaku bisnis, termasuk investor yang juga merupakan anggota masyarakat global, kini menunjukkan kepedulian, serespons dan menuntut pertanggungjawaban organisasi melalui penyediaan laporan keberlanjutan (Insani, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, *sustainability report* atau laporan keberlanjutan telah menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan di seluruh dunia (Amalia & Kusuma, 2023). *Environmental*, *social* dan *governance* terdapat di dalam laporan keberlanjutan. Penerapan aspek *ESG* dipasar internasional membawa dampak positif, memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan bisnisnya. Manfaat adanya *ESG* bagi perusahaan dengan memungkinkannya mengeksplorasi pasar



baru dan memperluas pangsa pasar yang sudah ada. Dengan adanya perkembangan ini, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan bisnis. Perkembangan ESG ini juga direspon baik oleh Indonesia yaitu dikeluarkannya *sustainable finance roadmap* tahap II otoritas jasa keuangan (OJK) rencana tersebut dapat berharap membentuk sistem keuangan yang berkelanjutan secara menyeluruh, yang mencakup semua kegiatan pembangunan (Otoritas jasa keuangan, 2021).

Pemerintah Indonesia telah berinisiatif secara proaktif untuk menciptakan kondisi dan elemen pendukung yang diperlukan guna meperlancar transisi menuju ketaatan pada environmental, social dan governance (ESG). Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Regulasi terkait keberlanjutan bisnis melalui PJOK no. 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa keuangan, Emiten, dan perusahaan public”. Regulasi POJK no. 51/POJK.03/2017 secara lengkap meningkatkan keberlanjutan bisnis melalui program keuangan berkelanjutan. Berdasarkan POJK no. 51/POJK.03/2017, program keuangan berkelanjutan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan dengan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerapan *environment, social, dan governance* yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan statistiknya, Pada tahun 2019, laporan keberlanjutan yang diterbitkan pada tahun 2020 mencatat 8% atau sekitar 54 dari 688 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, laporan keberlanjutan tahun 2020 yang dipublikasikan pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan sebesar 19%, yakni sekitar 135 dari 709 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program keuangan berkelanjutan telah mengatur perusahaan untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka dengan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerapan environmental, social, governance (ESG) yang efektif (Wulandari et al., 2021) Menurut temuan scholars dalam Wulandari et al., (2021) peningkatan jumlah investasi berkelanjutan di Indonesia dipengaruhi oleh tingginya kesadaran akan dampak lingkungan. Meskipun hasil investasi tetap menjadi pertimbangan utama, sejumlah investor di Indonesia menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu seperti perlindungan alam dan keanekaragaman hayati.

Dengan adanya pengungkapan *Environmental, social, governance* dan regulasi dari otoritas terkait, diharapkan pemahaman masyarakat mengenai investasi berkelanjutan akan terus berkembang. Dari perspektif perusahaan, pengungkapan informasi environmental, social dan governance tentu dapat menarik investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan untuk menanamkan modal mereka. Selain itu, pengungkapan *Environmental, social dan governance* juga dapat memberikan citra perusahaan. peningkatan citra dan reputasi perusahaan memberikan peluang untuk menarik lebih banyak konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas terhadap perusahaan tersebut. oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh pengungkapan *Environmental, social dan governance* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin'Q.

2. Landasan Teori

Teori legitimasi

Teori legitimasi mengatakan manajemen dapat mempengaruhi cara masyarakat melihat perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mengendalikan tindakan



yang sah. Upayah mengelola legitimasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Bisnis dapat memulainya dengan mengubah kebiasaan mereka agar sesuai dengan persepsi sosial dan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi cara masyarakat melihat dan menilai terhadap perusahaan (melinda & wardhani, 2020). Perusahaan harus berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak untuk memperoleh legitimasi. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan hidup dalam laporan bisnis dapat menjadikan salah satu cara perusahaan menunjukkan kepeduliannya atau responsnya terhadap masalah lingkungan yang terjadi di masyarakat.

Teori persinyalan

Spence (1973) menjelaskan bahwa Pengirim sinyal memiliki informasi dan menyampaikan informasi kepada penerima sinyal. Penerima sinyal menerima sinyal positif atau negative, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan non-keuangan. Menurut teori *signaling*, diharapkan bahwa perusahaan memberikan informasi yang memadai kepada pemangku kepentingan (Charisty & Sofie, 2023). Dengan menerapkan aspek tersebut perusahaan berusaha mendapatkan kredibilitas dan reputasi yang baik di mata pemasok, karyawan, konsumen, dan investor sehingga mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Dalam teori *signaling*, penilaian *environment*, *social* dan *governance* focus kepada perspektif dan penilaian pihak eksternal.

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1983) dalam Fuadah et al (2018) konsep pemangku kepentingan merupakan framework dari kebijakan dan perencanaan usaha, dan framework dari tanggung jawab sosial perusahaan baik pihak manajemen dan pihak stakeholder. Framework pertama yaitu dengan cara meningkatkan dan menguji keputusan strategis perusahaan dengan grup dan komunitas yang memberikan dukungannya untuk bisnis perusahaan agar tetap berlangsung. Dengan demikian framework ini fokus dari perusahaan mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholdernya. Framework yang kedua menambahkan pengaruh eksternal yang mungkin berbeda dengan perusahaan. Kelompok ini antara lain pemerintah, komunitas dan kelompok yang peduli terhadap permasalahan sosial. Ada kemungkinan bahwa pemangku kepentingan dan keuntungan keuangan perusahaan dan pemegang saham akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan isu terkait faktor ESG.

Nilai Perusahaan

Menurut harmono (2014), dalam (Hilwa Fithratul & Tambun, 2021) Nilai perusahaan adalah harga saham yang dihasilkan dari hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal dikenal sebagai nilai perusahaan. Penilaian public terhadap kinerja perusahaan diwakili oleh harga saham tersebut. Harga saham yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena kesejahteraan pemilik perusahaan meningkat bersama dengan nilainya. Ketika harga saham naik, nilai



perusahaan meningkat. Menurut manajemen dengan cara yang inovatif untuk meningkatkan kinerja bisnis, manajer perlu memiliki kemampuan dan mampu melihat peluang untuk meningkatkan hasil bisnis nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + D}{\text{Total Aset}}$$

Pengungkapan *Environmental*

Pengungkapan *Environment* merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan. Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (Hadi, 2019). Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja. Tetapi secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup.

$$\text{ENV} = \frac{\text{Total pengungkapan item Env oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

Pengungkapan *Social*

Pengungkapan kinerja *social disclosure* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang mengelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan (Revita, 2020). Kinerja sosial berfokus pada *stakeholders* yang berdampak pada perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya. Pengungkapan *Social* dapat diukur melalui indeks pengungkapan *Social* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan *social* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 40 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{SOC} = \frac{\text{Total pengungkapan item soc oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$



Pengungkapan *Governance*

Governance disclosure secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders. *Governance disclosure* yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Hadi, 2019). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Pengungkapan *Governance* dapat diukur melalui indeks pengungkapan *governance* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan *Governance* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 92 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$GOV = \frac{\text{Total pengungkapan item GOV Oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

3. Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, farmasi dan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan dengan didasarkan atas kriteria tertentu, dimana kriteriannya adalah sebagai berikut.

- Perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, farmasi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI 2020-2022
- Perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut di BEI tahun 2020-2022
- Perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, farmasi dan infrastruktur yang tidak mempunyai informasi dan data yang lengkap menurut variabel penelitian selama periode 2020-2022

Penelitian berhasil mendapatkan 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini berhasil menggunakan sampel perusahaan dengan jumlah 78 data selama periode pengamatan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari Bursa Efek Indonesia atau situs resmi masing-masing perusahaan sampel di mana data diperoleh dari laporan keuangan, laporan



tahunan dan laporan keberlanjutan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Data yang digunakan untuk metode ini adalah *data panel* yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan bentuk data panel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0,32 1219	0,36 6987	0,41 4158	1,68 3122
median	0,27 0270	0,35 0000	0,39 1304	1,14 0474
maxim um	0,75 6757	0,85 0000	0,73 9130	10,3 3606
minim um	0,00 0000	0,07 5000	0,14 1304	0,73 2283
Std. Dev	0,20 1536	0,18 0884	0,10 8901	1,40 1836
observ ations	78	78	78	78

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 1. Hasil statistik deskriptif dinyatakan bahwa variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai sebaran yang kecil sehingga penyimpangan data yang tidak menyebar luas.

Hasil Analisis Regresi

Metode analisis yang dilakukan penelitian ini adalah metode regresi data panel di mana perlu diuji ketepatan model pengujian statistic yang tepat antara *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*.

Tabel 2. Hasil Pemilihan model regresi

Sumber: data diolah

	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange
Probabilitas	0,0000	0,3711	0,0000
Keputusan	Tolak H0	Terima H0	Tolak H0
Model Terpilih	FEM	REM	REM
Kesimpulan	<i>Random Effect Model (REM)</i>		

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2024



Berdasarkan Tabel 2, model penelitian terhadap nilai perusahaan yakni Tobin'Q, memiliki hasil keputusan unttuk menggunakan *random Effect model* (REM) sebagai model regresi terbaik. Dengan terpilihnya model REM didapatkan persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut.

$$Y = 0,137676 + 1,652281 X1 - 0,756835 X2 + 1,594093 X3$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai *jarque-bera* sebesar 0,469532 dengan nilai probability 0,790756. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas 0,790756 lebih besar dari 0,05

B. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas nilai probabilitas *chi-square* dari *obs*R-square* sebesar 0,5751 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Dinilai Dari Nilai Korelasi Dari Setiap Variabel Bernilai Dibawah Nilai 0,8. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Model Penelitian Yang Dilakukan Terbebas Dari Masalah Multikolinearitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson stat yaitu 1,408549. Artinya nilai Durbin-Watson lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Model REM (Tobin'Q)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	prob
C	0,137676	0,324438	0,424353	0,6725
X1	1,652281	0,497665	3,320736	0,0014
X2	-0,756835	0,553578	1,367169	0,1757
X3	1,539430	0,594093	2,591225	0,0115



R-Squared	0,195480	mean dependent var	0,582802
Adjusted R-squared	0,162865	S.D dependent var	0,517911
S.E. of regression	0,473863	sum squared resid	16,61642
F-statistic	5,993454	Durbin-watson stat	1,408549
Prob(F-statistic)	0,001031		

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2024

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan *Environmental* memiliki nilai *t-statistik* 3,320736 dan koefisien regresi 1,652281 dengan tingkat signifikansi 0,0014. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersenut maka H1 diterima, yang berarti bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh pangestu rini demi (2023) dan Christy dan sofie (2023) yang menemukan bahwa variabel pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan jika perusahaan memperhatikan dengan seimbangan indikator-indikator yang mempengaruhi lingkungan hidup, sosial, tata kelola dan juga ekonomi. dengan memiliki kemampuan ini, perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara kepentingan masyarakat ekonomi, dan lingkungan.

Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan *Social* memiliki nilai *t-statistik* -1,367169 dan koefisien regresi -0,756835 dengan tingkat signifikansi 0,1757. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersenut maka H0 diterima, yang berarti bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofie dan Christy yang menemukan bahwa variabel pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil temuan ini berbeda dengan teori stakeholder dimana keberlangsungan perusahaan tidak dapat mengedepankan pemegang saham saja, tetapi juga melibatkan kepentingan para pemangku kepentingan seperti masyarakat, karyawan dan yang lainnya untuk menciptakan ruang lingkup perusahaan yang lebih baik sehingga terdorongnya kinerja perusahaan untuk kesempatan untuk meningkatkan nilai perusahaan. pengungkapan *social* tidak mampu memberikan sinyal yang positif bagi pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan pasar perusahaan untuk menarik investor ternyata tidak begitu memperhatikan penerapan aspek sosial perusahaan untuk menarik investor ternyata tidak begitu memperhatikan penerapan aspek sosial dalam kegiatan usaha perusahaan. investor dapat beranggapan bahwa aktivitas sosial perusahaan justru



dapat menimbulkan beban biaya yang dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan *Governance* memiliki nilai *t-statistic* 2,591225 dan koefisien regresi 1,539430 dengan tingkat signifikansi 0,0115. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima, yang berarti bahwa pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan. Kinerja tata kelola melibatkan melibatkan pengelolaan dan pengaturan perusahaan untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan hal ini menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pada perusahaan, memungkinkan hubungan yang kuat dengan pemegang saham, investor dan mitra bisnis. Sehingga meningkatkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan perusahaan, manajemen resiko, optimalisasikan sumber daya, dan strategi bisnis, yang pada akhirnya menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik. Sesuai teori lebih banyak perusahaan mengeluarkan laporan keberlanjutan makin tinggi nilai perusahaan. Dengan hadirnya *governance*, transparansi manajemen perusahaan menjadi semakin terdorong maju. Transparansi perusahaan yang luas, sahamnya cenderung lebih mudah untuk diperdagangkan karena pihak investor lebih tertarik dengan perusahaan yang menjunjung tinggi pengungkapan *governance*.

5. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, farmasi dan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *environmental* dan *governance* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. dan Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. tetapi secara simultan Pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dinyatakan Pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* berdampak positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Dengan ditemukannya penelitian ini diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai memperhatikan aspek keberlanjutan, terutama *environmental social* dan *governance* dalam operasional bisnis mereka. Pengungkapan aspek keberlanjutan ini diharapkan dapat menjadi daya Tarik dan sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan dan calon investor, menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk mengintegrasikan *environmental, social dan governance* kedalam kinerjanya. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan untuk mencapai tujuannya.



6. Referensi

- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>
- Area, U. M. (2023). Pengaruh Environmental , Social Dan Governance Disclosure (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Skripsi Oleh : Hedar Ria Wau Program Studi Akuntan.
- Charisty,E.,&Sofie.(2023).Pengaruh_Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(2), 3899–3908.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia (pp. 1–87).
- Hadi. (2019). *Kajian riset akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo, 37
- Manurung, M. R. R., & Ulpah, M. (2023). *Enviromental, Social, and Governance (ESG) Influence On Company Values In Indonesia*. *Jurnal Scientia*, 12(1), 2023. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Maroun, W., Coldwell, D., & Segal, M. (2014). *SOX and the Transition from Apartheid to Democracy: South African Auditing Developments through the Lens of Modernity Theory*. *International Journal of Auditing*, 18(3), 206–212. <https://doi.org/10.1111/ijau.12025>
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *the Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia*. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023)., Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Dan Der Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan 12, 1–13. <https://repofeb.undip.ac.id/12525/>
- Noviarianti. (2020). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan dan return on equity sebagai variabel mediasi. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 214.
- Raharja, millah sucilia. (2022). pengaruh corporate social responsibility. kepemilikan institusional, komite audit, dan kontroversi environmental social dan governane terhadap nilai perusahaan. Skripsi, 8.5.2017, 2003–2005.
- Setyaningrum, A. (2022). pengaruh kinerja environmental, social, governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks indonesia stock exchange esg leader.8.5.2017, 2003–2005.
- Shakil, M. H. (2020). *Environmental, social and governance performance and stock price volatility: A moderating role of firm size*. *Journal of Public Affairs*, 22(3), 1–11. <https://doi.org/10.1002/pa.2574>
- Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, L. (2021). *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*. 6(02), 145–157.